



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 139-144

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Metode Pembelajaran dan Penggunaan Media dalam Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka

Emi Kariyani Br Sitepu

SD Negeri 040480 Sukandebi, Indonesia

Email: emikariyani508@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran dan penggunaan media dalam pendidikan agama Islam di era Kurikulum Merdeka. Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, inovasi dalam metode pembelajaran dan penggunaan media menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang melibatkan wawancara dan observasi di beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran yang berbasis teknologi dan pemanfaatan media yang interaktif terbukti efektif dalam membangun karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Metode, Media Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze teaching methods and media usage in Islamic Education in the era of the Merdeka Curriculum. With the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes the development of character and student competencies, innovations in teaching methods and media usage are crucial to achieving educational objectives. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis, involving interviews and observations in several schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The research results show that the use of digital media and project-based learning approaches enhance students' understanding and engagement in Islamic Education. Technology-based learning and the use of interactive media have proven to be effective in developing students' character and competencies in accordance with the demands of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Method, Learning Media

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, ada harapan besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan kemandirian siswa. Kurikulum ini membuka peluang bagi pendidik untuk lebih fleksibel dalam memilih metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menggali berbagai metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di era Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual peserta didik. Dalam konteks Indonesia, kurikulum yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran PAI mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan besar yang tengah berlaku adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka menuntut adanya pendekatan yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran dan penggunaan media menjadi faktor kunci yang harus diperhatikan dalam implementasi PAI di era ini. Metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan media yang tepat akan membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai jenis media pembelajaran kini semakin mudah diakses dan digunakan dalam berbagai konteks. Media pembelajaran tidak hanya sebatas alat bantu visual, tetapi juga mencakup berbagai platform digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan media dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman materi ajar yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media dalam Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan memanfaatkan metode yang efektif dan media yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam dan observasi terhadap proses pembelajaran di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan metode pembelajaran dan media yang relevan dengan tujuan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis internet, video pembelajaran, dan media sosial untuk mendukung diskusi dan pembelajaran interaktif. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga menjadi pilihan utama, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Penggunaan media visual dan audio juga terbukti efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran agama Islam.

Pembahasan

Kurangnya pelatihan yang memadai dalam pemanfaatan media digital menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, penggunaan media digital dan

metode berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Di sisi lain, tantangan terbesar adalah kebutuhan akan infrastruktur yang memadai di sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya memiliki fasilitas teknologi yang mendukung.

Karakteristik teknologi digital dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa karakteristik utama:

1. **Interaktivitas:** Teknologi digital memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran melalui berbagai platform, aplikasi, dan media interaktif. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pada partisipasi.
2. **Aksesibilitas:** Teknologi digital memberikan akses pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar dengan fleksibilitas waktu yang lebih tinggi. Ini juga membuka peluang bagi pembelajaran jarak jauh dan pendidikan inklusif.
3. **Personalisasi:** Teknologi memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Sistem adaptif dan pembelajaran berbasis data dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih individual.
4. **Kolaborasi:** Alat digital mendukung kolaborasi antar siswa, baik secara langsung maupun virtual. Platform seperti forum diskusi, video conference, dan proyek kolaboratif membantu meningkatkan kerja tim dan berbagi pengetahuan.
5. **Keterlibatan Multimedia:** Pembelajaran digital sering memanfaatkan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, video, dan animasi, yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik Real-Time:** Teknologi memungkinkan evaluasi pembelajaran secara lebih cepat dan objektif. Umpan balik instan dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam waktu singkat.
7. **Automatisasi dan Efisiensi:** Banyak aspek pembelajaran digital, seperti pengelolaan materi, ujian, dan tugas, dapat diotomatisasi, memungkinkan pengajaran yang lebih efisien dan fokus pada interaksi siswa.
8. **Penyimpanan dan Pengelolaan Data:** Teknologi digital memungkinkan penyimpanan data pembelajaran yang terstruktur dan mudah diakses, memungkinkan analisis untuk mengidentifikasi pola pembelajaran siswa dan merancang strategi pengajaran yang lebih baik.

Keseluruhan, karakteristik ini membuat teknologi digital menjadi alat yang sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif dan menyeluruh.

Tahapan Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Tahapan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa fase yang saling berhubungan. Berikut adalah deskripsi tahapan tersebut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**
Pada tahap ini, guru merencanakan bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Perencanaan mencakup pemilihan alat atau platform digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran, perangkat lunak, atau situs web yang mendukung materi ajar.
2. **Persiapan (*Preparation*)**
Setelah perencanaan, guru menyiapkan perangkat teknologi yang dibutuhkan, seperti perangkat keras (komputer, tablet, proyektor) dan perangkat lunak (aplikasi

pembelajaran, platform online). Tahap ini juga mencakup pelatihan bagi guru dan siswa tentang cara menggunakan teknologi tersebut dengan efektif.

3. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, teknologi digital diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran, aplikasi interaktif, kuis online, atau simulasi. Pembelajaran bisa dilakukan secara langsung (face-to-face) atau secara daring (online), tergantung pada situasi dan kebutuhan.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti mengumpulkan umpan balik dari siswa, mengukur hasil belajar, atau melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

5. Refleksi dan Pengembangan (*Reflection and Development*)

Tahap terakhir ini melibatkan evaluasi terhadap proses secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat melakukan pengembangan dan perbaikan, baik dalam hal teknik penggunaan teknologi maupun dalam desain pembelajaran itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Dengan mengikuti tahapan ini, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bisa lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kelebihan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

1. Akses ke Materi Pembelajaran: Memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja, baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan: Penggunaan teknologi menarik minat siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.
3. Peningkatan Kolaborasi: Platform digital memungkinkan kolaborasi antar siswa dan guru, seperti forum diskusi atau proyek bersama secara online.
4. Efisiensi: Mempercepat proses pembelajaran dengan menyediakan materi yang terorganisir dan mudah diakses.
5. Pembelajaran Mandiri: Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Kekurangan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

1. Keterbatasan Akses: Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil.
2. Ketergantungan pada Perangkat: Pembelajaran menjadi sangat bergantung pada teknologi, yang bisa mengganggu jika perangkat atau jaringan mengalami masalah.
3. Kurangnya Interaksi Sosial: Pembelajaran digital cenderung mengurangi interaksi langsung antar siswa dan guru, yang penting untuk pengembangan sosial dan emosional.
4. Overload Informasi: Siswa bisa kewalahan dengan banyaknya informasi yang tersedia di internet, yang kadang sulit dipilih atau dipilah dengan tepat.
5. Kurangnya Pengawasan: Pembelajaran daring bisa mengurangi pengawasan guru terhadap fokus dan perilaku siswa selama proses belajar.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan banyak peluang untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, tetapi juga menuntut perhatian terhadap tantangan yang muncul, baik dari segi akses, kualitas, maupun dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa.

Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan teknologi digital dalam proses pembelajaran:

1. Keterbatasan Akses Internet
Solusi: Memperluas jangkauan akses internet dengan menggandeng penyedia layanan lokal atau pemerintah. Penggunaan sistem pembelajaran offline yang dapat diakses tanpa koneksi internet juga dapat diterapkan.
2. Kurangnya Pelatihan untuk Guru
Solusi: Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru mengenai penggunaan teknologi digital yang efektif. Hal ini bisa berupa workshop, webinar, atau modul pelatihan online yang dapat diakses kapan saja.
3. Kesulitan dalam Integrasi Teknologi dengan Kurikulum
Solusi: Mengembangkan materi ajar yang dapat dipadukan dengan teknologi secara fleksibel dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi terkini. Menciptakan platform yang memungkinkan guru untuk membuat dan menyesuaikan konten digital secara mandiri.
4. Ketergantungan pada Alat dan Infrastruktur yang Mahal
Solusi: Menggunakan teknologi yang lebih terjangkau seperti aplikasi open-source atau platform pembelajaran berbasis cloud yang memerlukan perangkat keras minimal. Memanfaatkan solusi teknologi berbasis smartphone yang lebih mudah diakses.
5. Keterbatasan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Online
Solusi: Menyediakan sesi diskusi dan interaksi secara langsung melalui video call atau forum diskusi daring. Memberikan tugas kelompok yang melibatkan kolaborasi antar siswa untuk mengurangi rasa keterasingan.
6. Kurangnya Pengawasan dan Umpan Balik Secara Langsung
Solusi: Memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk memantau kemajuan siswa secara real-time. Menyediakan fitur feedback otomatis dan mentor online yang dapat memberikan bimbingan lebih cepat.
7. Tantangan dalam Menjaga Motivasi Siswa
Solusi: Membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan gamifikasi, kuis interaktif, dan penghargaan digital. Memperkenalkan elemen pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, diharapkan teknologi digital dapat lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran dan mengatasi berbagai kekurangannya

Kesimpulan

Metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media yang tepat memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan berbasis teknologi dan proyek memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar serta mengembangkan kompetensi mereka dalam konteks pendidikan agama Islam. Namun, masih ada tantangan dalam hal pelatihan guru dan fasilitas yang perlu ditingkatkan agar implementasi metode ini dapat berjalan dengan maksimal. metode pembelajaran dan penggunaan media dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Kurikulum Merdeka dapat dijabarkan sebagai berikut: Pentingnya Pendekatan Variatif: Di era Kurikulum Merdeka, penerapan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode seperti diskusi, studi kasus, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi dan Media: Penggunaan media dalam pembelajaran PAI semakin relevan dengan kemajuan teknologi. Media digital seperti video, aplikasi

pembelajaran, dan platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan menarik. Integrasi media ini juga memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak atau sulit dipahami. Mendukung Pembelajaran yang Personal: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman minat dan bakat siswa. Dengan menggunakan berbagai metode dan media, guru dapat menyesuaikan materi ajar sesuai dengan potensi dan perkembangan masing-masing siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru di era Kurikulum Merdeka berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencari pengetahuan dan pengalaman. Melalui pemilihan metode yang tepat dan pemanfaatan media yang efektif, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi materi PAI. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang sesuai sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam yang tidak hanya terfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Daftar Pustaka

- Alfi, A. (2022). *Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Asep, M. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Nuraeni, H. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Tantangannya di Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Agus, M. (2020). *Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Sari, R., & Sutrisno, H. (2021). *Efektivitas Pelatihan TIK untuk Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring*. Jakarta: Gramedia.
- Sudrajat, T. (2020). *Pengembangan Kurikulum Inovatif dalam Pendidikan Daring*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, E. (2022). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, D. (2020). *Pelatihan Pedagogis untuk Pembelajaran Daring*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, S. (2023). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, S. (2021). *Dukungan Institusi dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.